

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan salah satu alat dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan, sangat besar perannya terhadap pembentukan dan perkembangan anak. Hal ini senada dengan pendapat pendidikan jasmani menurut Lutan (2001, hlm. 1) yang mengatakan bahwa “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan”.

Sementara itu menurut Bucher (dalam Rahayu, 2013, hlm. 03) mengatakan bahwa “Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari suatu proses pendidikan secara keseluruhan, adalah proses pendidikan melalui kegiatan fisik yang dipilih untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan organik, neuromuskuler, interperatif, sosial, dan emosional”.

Berdasarkan pengertian yang sudah dijelaskan di atas kita tahu bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui kegiatan fisik dan aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan. Demikian dengan melalui kegiatan fisik dan aktivitas jasmani, anak diarahkan untuk belajar, sehingga terjadi suatu perubahan sikap, tidak saja menyangkut aspek fisik, tetapi juga intelektual, emosional, sosial dan moral. Oleh karena itu, akan menjadi kenyataan umum bahwa pendidikan jasmani sebagai satu substansi pendidikan mempunyai peran yang berarti mengembangkan kualitas manusia dengan mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak peserta didik untuk menjadi manusia yang lebih berguna di dalam lingkungannya.

Adapun tujuan pembelajaran yang dilakukan itu mencakup ketiga domain yaitu, kognitif, psikomotor, dan afektif. Ketiga domain tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sama halnya dengan tujuan dari pembelajaran penjas yang tentunya harus mencakup ke dalam tiga domain tersebut, dimana dalam pembelajaran penjas aspek kognitif meliputi pengetahuan siswa, pola pikir siswa, dan apresiasi pada siswa. Aspek afektif meliputi sikap, nilai, minat dan apresiasi pada siswa dan aspek psikomotor yang sangat jelas terlihat di dalam pembelajaran penjas yaitu meliputi gerak juga keterampilan siswa. Berbagai macam gerak dari mulai berjalan, berlari, melempar, melompat,

merupakan salah satu aktivitas jasmani. Pembelajaran pendidikan jasmani inilah yang memiliki banyak keterampilan yang perlu diajarkan kepada siswa terkait beberapa aktivitas jasmani tersebut.

Keterampilan atau materi yang perlu diajarkan di sekolah dasar harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ditentukan dan dikeluarkan oleh pemerintah salah satunya ialah materi senam lantai. Menurut Anandita (2010, hlm. 10) mengatakan bahwa “Senam adalah aktivitas fisik yang dilakukan baik sebagai cabang olahraga tersendiri maupun sebagai latihan untuk cabang olahraga lainnya”. Biasanya dalam materi senam lantai khususnya pembelajaran guling depan ini banyak kendala yang dialami oleh guru maupun siswanya. Seperti halnya pada saat melakukan observasi pada hari Selasa tanggal 24 Maret 2017 di kelas V SDN Ganeas II Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang, permasalahan di antaranya siswa kurang mendapat penjelasan mengenai materi guling depan, sehingga pada saat pelaksanaan proses pembelajaran banyak gerakan-gerakan yang belum benar. Pada saat akan melakukan proses mengajar guru tersebut kurang menguasai materi guling depan dan kurang mempersiapkan diri ketika akan melakukan proses mengajar, dengan kata lain guru tidak menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan begitu dalam penyampaian guru kepada siswa dalam memberikan materi guling depan tidak mengemas dengan baik, jadi dapat berpengaruh pada ketiga aspek yaitu, aspek afektif siswa, yaitu siswa akan merasa takut dan kurang percaya diri dalam melakukan gerakan guling depan. Selain berpengaruh pada aspek afektif akan berpengaruh juga pada aspek psikomotor siswa yang tidak bisa melakukan guling depan dan sulitnya siswa membiasakan menempelkan dagu ke dada pada saat pelaksanaan guling depan, sehingga menghambat kemampuan siswa terhadap gerak dasar guling depan. Demikian dalam melakukan gerak guling depan itu sangat terbatas atau masih banyak siswa yang melakukan gerakan guling depan tidak menggunakan tata cara yang benar atau tidak menguasai gerak dasar guling depan yang benar. Sebagaimana tercantum dalam tes awal yang dilakukan peneliti pada hari Selasa tanggal 24 Maret 2017, yaitu pada tabel 1.1:

Tabel 1.1
Data Awal Tes Praktik Gerak Dasar Guling Depan

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai												Skor	Nilai	Ket	
		Sikap Awal				Pelaksanaan Gerakan				Sikap Akhir						T	BT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Arul Ramadhan		√			√				√				4	33,33		√
2	Dede Aghis F		√			√				√				4	33,33		√
3	Asep Permana		√			√				√				4	33,33		√
4	Dida Nurholisoh	√				√				√				3	25,00		√
5	Faizal Hidayat		√			√				√				4	33,33		√
6	Farid H				√			√				√		10	83,33	√	
7	Iwan Pebian		√			√				√				4	33,33		√
8	Najwa Syifa A				√			√				√		10	83,33	√	
9	Nayla Haifa S		√			√				√				4	33,33		√
10	Neng Puja Putri				√			√				√		10	83,33	√	
11	Nida Azizah		√				√			√				5	41,66		√
12	Nur Amalina	√				√				√				3	25,00		√
13	Rachma Aulia	√				√				√				3	25,00		√
14	Rahmat Jaya P		√			√				√				4	33,33		√
15	Rian Nurul A		√				√			√				5	41,66		√
16	Rico Dwi H			√				√				√		9	75,00	√	
17	Risma Yuliandi	√				√				√				3	25,00		√
18	Robyana		√			√				√				4	33,33		√
19	Siska Mega A	√				√				√				3	25,00		√
20	Tiana Pebriani S		√				√			√				5	41,66		√
21	Virdy Firdaus S		√			√				√				4	33,33		√
22	Widaningsih N	√				√				√				3	25,00		√
23	Yade Aiman Y		√			√				√				4	33,33		√
24	Abdul Aziz		√			√				√				4	33,33		√
25	Halimatus S	√				√				√				3	25,00		√
26	Aulia Rahman I				√			√			√			9	75,00	√	
Jumlah		7	14	1	4	18	3	5		21	1	4		128	1.066,60	5	21
Rata-rata		-	-	-		-	-	-		-	-	-			41,02		
Persentasi		26,9	53,8	34,4	13,3	61,2	15,5	11,2		80,7	34,4	15,3				19,2	80,8

Skor tertinggi = 4,

Jadi skor idealnya $4 \times 3 = 12$

Nilai = $\frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Ketercapaian KKM = 75

Hasil dari observasi dengan materi gerak dasar guling depan di kelas V SDN Ganeas II Kecamatan Ganeas, sebagian besar belum memahami atau belum menguasai materi gerak dasar guling depan. Data ini diperoleh dari hasil tes awal

gerak dasar guling depan oleh penulis, yaitu dari 26 orang jumlah siswa hanya 5 siswa yang mampu melakukan gerakan dasar guling depan dengan benar atau sekitar 19,2 %, selebihnya sekitar 21 orang siswa belum mampu melakukan gerak dasar guling depan dengan benar atau sekitar 80,8 % belum menguasai materi gerak dasar guling depan dengan nilai di bawah rata-rata KKM 75. Demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SDN Ganeas II belum menguasai materi gerak dasar guling depan, sehingga menjadi suatu masalah yang terjadi di SDN Ganeas II Kecamatan Ganeas yang harus dicari cara pemecahan masalahnya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mencoba memberikan perlakuan kepada siswa dalam pembelajaran guling depan ke dalam sebuah permainan yaitu permainan sundul bola di matras. Peneliti memprediksi bahwa akan meningkatkan hasil belajar siswa. Maka peneliti akan mengangkat judul penelitian yaitu “Meningkatkan Gerak Dasar Guling Depan melalui Permainan Sundul Bola di Matras untuk Siswa Kelas V SDN Ganeas II Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang.

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas tentang permasalahan yang muncul dalam pembelajaran gerak dasar guling di Kelas V SD Negeri Ganeas II, penulis menyadari bahwa masalah ini cukup kompleks untuk di pelajari. Penulis memandang dalam uraian rumusan di atas perlu diuraikan, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran gerak dasar guling depan melalui permainan sundul bola di matras pada siswa kelas V SD Negeri Ganeas II?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran gerak dasar guling depan melalui permainan sundul bola di matras pada siswa kelas V SD Negeri Ganeas II?
3. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar guling depan melalui permainan sundul bola di matras pada siswa kelas V SD Negeri Ganeas II?
4. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran gerak dasar guling depan melalui permainan sundul bola di matras pada siswa kelas V SD Negeri Ganeas II?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan permasalahan yang muncul, penulis dengan ini mengajukan cara pemecahan masalah sebagai berikut: Pada kegiatan awal siswa diberikan penjelasan dan informasi tentang materi guling depan. Kemudian siswa diberi kesempatan melakukan permainan secara bergantian. Hal itu bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa secara umum setelah melakukan observasi tersebut.

Pada Siklus I siswa melakukan permainan sundul bola di matras secara bergantian, kemudian siswa melakukan sundulan bola dengan posisi kaki dibuka selebar bahu kemudian tangan diletakan di atas matras dan bola disimpan diantara tangan dan kaki dan sundul bola yang berada diantara kaki dan tangan tersebut secara bergantian. Kemudian diikuti dengan latihan guling depan di atas matras. Siklus II siswa melakukan permainan sundul bola di matras seperti yang dilakukan pada kegiatan pertama, namun pada siklus II ini bola disimpan agak sedikit ke belakang, dan siswa harus berhasil menyundul bola yang disimpan tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan guling depan. Siklus III siswa melakukan permainan sundul bola di matras dengan seperti pada siklus I dan siklus II, yaitu siswa menyundul bola dan dibelakang siswa terdapat sebuah benda (botol) atau target dan dilanjutkan dengan melakukan gerakan guling depan dengan tujuan untuk menambah antusias siswa dalam melakukan permainan sundul bola di matras.

Berdasarkan ketiga siklus yang telah dijelaskan secara singkat di atas, melalui permainan sundul bola di matras siswa diharapkan tidak akan merasa takut dan percaya diri dalam melakukan gerak dasar guling depan, selain itu juga merupakan salah satu *treatment* dalam upaya meningkatkan hasil belajar gerak dasar guling depan dan dapat mencapai target yang telah ditentukan yaitu 80. Adapun beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan perencanaan, pada tahap ini guru mempersiapkan siswa kearah pembelajaran guling depan dan mengacu kepada IPKG 1 yang meliputi perumusan tujuan pembelajaran, mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar dan metode pembelajaran, merencanakan skenario

kegiatan pembelajaran, serta merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian.

2. Tahapan pelaksanaan yang mengacu pada IPKG 2, pada tahapan ini guru menjelaskan topik belajar, memberikan bimbingan berupa pertanyaan, pernyataan dan komando kepada siswa secara terus-menerus mengenai cara-cara pembelajaran guling depan serta memberikan bantuan kepada siswa yang tidak bisa melakukan gerakan guling depan.
3. Tahapan aktivitas siswa, pada tahapan ini guru mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terkait dengan nilai kerjasama, sportivitas, dan kedisiplinan siswa saat pembelajaran guling depan.
4. Tahapan evaluasi, pada tahapan ini guru mengevaluasi siswa dengan mengadakan tes, dimana setiap siswa melakukan gerakan guling depan dan dicatat hasilnya.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan masalah yang telah peneliti paparkan sebelumnya, maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran gerak dasar guling depan melalui permainan sundul bola di matras pada siswa kelas V SDN Ganeas II.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran gerak dasar guling depan melalui permainan sundul bola di matras pada siswa kelas V SDN Ganeas II.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar guling depan melalui permainan sundul bola di matras pada siswa kelas V SDN Ganeas II.
4. Untuk mengetahui hasil pembelajaran dalam meningkatkan gerak dasar guling depan melalui permainan sundul bola di matras pada siswa kelas V SDN Ganeas II.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Bagi pengembang kurikulum di Sekolah Dasar

- a) Sebagai bahan masukan pada pembelajaran penjaskes pada materi senam lantai terutama guling depan.
- b) Menjadi bahan pertimbangan urgensi penggunaan permainan dalam pembelajaran.
- 2) Bagi satuan Pendidikan Sekolah Dasar, meningkatkan prestasi sekolah sekaligus meningkatkan prestise sekolah.
- 3) Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran senam lantai melalui permainan sundul bola di matras.

b. Manfaat praktis

- 1) Mengembangkan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran dengan menggunakan permainan sundul bola di matras.
- 2) Memudahkan guru dalam mengajar senam lantai.
- 3) Menjadikan pembelajaran guling depan melalui permainan sundul bola di matras dalam senam lantai agar mencapai tujuan.
- 4) Menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar senam lantai.
- 5) Masukan dan sebagai bahan acuan dalam perbaikan proses pembelajaran pendidikan jasmani, untuk menghasilkan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi.
- 6) Menambah ilmu pengetahuan dan perkembangan olahraga senam lantai pada penulis khususnya.
- 7) Berguna bagi penelitian selanjutnya yang lebih luas dalam rangka mengembangkan prestasi kemampuan guling depan dalam senam lantai.

D. Struktur Organisasi

Pada skripsi ini, penulis menjelaskan tentang “Meningkatkan Gerak Dasar Guling Depan melalui Permainan Sundul Bola di Matras pada Siswa Kelas V SDN Ganeas II Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang” yang terdiri dari lima bab. Lima bab tersebut yaitu bab I pendahuluan, bab II landasan teoritis, bab III metode penelitian, bab IV paparan dan pembahasan, dan bab V simpulan dan saran.

Untuk lebih jelasnya berikut penulis memaparkan struktur organisasi skripsi yang penulis buat.

Struktur skripsi yang dibuat oleh penulis

1. Judul dan Pernyataan Maksud Penulisan
2. Lembar Pengesahan
3. Lembar Pernyataan
4. Kata Pengantar
5. Abstrak
6. Daftar Isi
7. Daftar Tabel
8. Daftar Gambar
9. Daftar Lampiran
- 10. BAB I Pendahuluan**
 - A. Latar Belakang Masalah
 - B. Rumusan Masalah
 1. Rumusan Masalah Penelitian
 2. Pemecahan Masalah Peneliti
 - C. Tujuan Penelitian
 1. Tujuan Penelitian
 2. Manfaat Penelitian
 - D. Struktur Organisasi Skripsi
 - E. Batasan istilah
- 11. BAB II Kajian Teoretis**
 - A. Kajian Pustaka
 - B. Hasil Penelitian Yang Relevan
 - C. Hipotesis Tindakan
- 12. BAB III Metode Penelitian**
 - A. Lokasi dan Waktu penelitian
 - B. Subjek Penelitian

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

2. Desain penelitian

D. Prosedur Penelitian

E. Instrumen Penelitian

F. Teknik Pengelolahan Data

G. Validasi Data

13. BAB IV Paparan Data dan Pembahasan

A. Paparan Data

1. Paparan Data Awal

2. Paparan Data Tindakan

a. Paparan Data Tindakan Siklus I

1) Paparan Data Perencanaan Siklus I

2) Paparan Data Pelaksanaan Siklus I

3) Paparan Data Aktivitas Siswa Siklus I

4) Paparan Data Hasil Belajar Sklus I

5) Analisis dan Refleksi Siklus I

b. Paparan Data Tindakan Siklus II

1) Paparan Data Perencanaan Siklus II

2) Paparan Data Pelaksanaan Siklus II

3) Paparan Data Aktivitas Siswa Siklus II

4) Paparan Data Hasil Belajar Sklus II

5) Analisis dan Refleksi Siklus II

c. Paparan Data Tindakan Siklus III

1) Paparan Data Perencanaan Siklus III

2) Paparan Data Pelaksanaan Siklus III

3) Paparan Data Aktivitas Siswa Siklus III

4) Paparan Data Hasil Belajar Sklus III

5) Analisis dan Refleksi Siklus III

B. Paparan Pendapat Siswa dan Guru

1. Paparan Pendapat Siswa
2. Paparan Pendapat Guru
- C. **Pembahasan**
14. **Bab V Simpulan dan Saran**
- A. **Simpulan**
- B. **Saran**
15. **Daftar Pustaka**
16. **Lampiran**
17. **Riwayat Hidup**

